

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam arti luas pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan di mana pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tua lah anak – anak tumbuh dan menemukan jalannya. Saat si kecil tumbuh dan berkembang ia begitu lincah dan memikat, ayah dan ibunya begitu mencintai dan bangga kepadanya. Akan tetapi, mungkin banyak orang tua yang belum menyadari bahwa dalam diri si kecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun yang pertama di sebut dengan *The Golden Years*, seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa – masa inilah, anak seyogianya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Sebagai orang tua yang proaktif, orang tuanya hendaknya memperhatikan hal – hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat Tuhan (dalam Hasan 2012 : 29).

Tanggung jawab (dalam Triice : 2011) adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Bermain peran makro dikemukakan oleh Khoiruddin (2010) adalah bermain peran yang sesungguhnya dengan alat-alat main berukuran sesungguhnya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, misalnya bermain peran profesi dokter, maka alat yang

digunakan stetoskop, replika jarum suntik, buku resep dan bolpin. Metode bermain peran makro, anak-anak menjadi pemain yang memerankan karakter / tokoh yang diperankan, dan guru sebagai sutradaranya.

(Azizah, 2013 : 27 – 28).

Dalam usia 4 – 5 tahun anak sudah seharusnya punya rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya di sekolah maupun di rumah. Baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun tanggung jawab kepada orang lain baik itu orang tua maupun gurunya di sekolah. Anak yang bertanggung jawab adalah yang berperilaku dengan cara yang semestinya, dalam keluarga atau sekolah tanpa harus selalu diingatkan, Menurut (Clemes dan Bean 2001 : 69). Seorang anak bertanggung jawab jika ia : Melakukan tugas rutin tanpa harus selalu diberi tahu, tidak menyalahkan orang lain dengan berlebihan, menghormati dan menghargai aturan yang ditetapkan orang tua, tidak mendebatnya secara berlebihan, dapat berkonsentrasi pada tugas – tugas yang rumit (sesuai dengan umurnya) untuk satu jangka waktu, tanpa rasa frustrasi yang berlebihan, dan mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat – buat.

Namun berdasarkan hasil observasi awal di TK Kartika XX – 26 Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo anak – anak tidak terbiasa melakukan perilaku – perilaku tanggung jawab. Seperti : Melakukan tugas rutin tanpa harus selalu diberi tahu contohnya, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya, dan meletakkan tas pada kotak yang sudah disediakan. kemudian mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat – buat. Misalnya, kesalahan yang dia lakukan tidak melimpahkannya pada orang lain atau memberikan alasan – alasan yang dibuat – buat, tetapi ada juga anak yang bisa melakukan perilaku tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ada 8 orang anak memiliki perilaku – perilaku tanggung jawab yang sederhana dan mudah untuk dilakukan, dan 17 anak yang tidak terbiasa dengan kebiasaan yang setiap hari dilakukan pada saat tiba dan berada di sekolah. Walaupun memang tidak mudah untuk dapat membiasakan anak-anak kita dengan perilaku tanggung jawab itu sendiri, kita tetap harus berusaha semaksimal mungkin agar anak - anak kita mengerti tentang apa itu tanggung jawab dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu kita perlu melakukannya sedini mungkin

agar kita dapat lebih telaten memberi pengertian dan contoh-contoh tanggung jawab itu sendiri kepada anak - anak kita.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat masalah dalam suatu penelitian di dalam kelas kelompok A di TK Kartika XX – 26 Kec Kota Tengah, Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Masih ada anak yang tidak terbiasa membuang sampah pada tempatnya!
2. Tidak meletakkan sepatu pada rak atau tempat yang sudah di sediakan!
3. Tidak meletakkan tas pada kotak tas yang telah disiapkan !
4. Tidak bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati !

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “ Apakah Perilaku Tanggung Jawab Anak Kelompok A di TK Kartika XX – 26 Kec. Kota Tengah, Kota.Gorontalo, dapat di tingkatkan melalui permainan peran makro ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah – langkah pemecahan masalah yaitu : 1), guru mempersiapkan lokasi tempat anak bermain 2). Guru menyiapkan anak – anak untuk bermain. 3), guru menjelaskan tentang cara permainan yang akan di mainkan. 4), guru memberikan contoh permainan yang akan di mainkan. 5), anak – anak memulai permainan dengan di bantu guru. 6). Guru memberikan semangat kepada semua anak yang bermain 7), guru membimbing dan mengawasi anak – anak yang bermain sampai mereka selesai bermain.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Melalui Permainan Peran Makro khususnya di kelompok A TK Kartika XX – 26 Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi semua pihak bagaimana sepatutnya tanggung jawab yang harus diberikan dan ditanamkan dalam diri anak khususnya anak usia dini, dimana pada masa inilah anak

seharusnya sudah diajarkan bagaimana bertanggung jawab, agar kelak anak akan mengerti dan memahami bagaimana nantinya bila dia memiliki perilaku bertanggung jawab.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi anak : dengan adanya tanggung jawab yang dimiliki anak, maka otomatis anak lebih memahami apa arti tugas yang di berikan.
2. Bagi orang tua : diharapkan bagi semua orang tua dapat memahami pentingnya mengajarkan dan memberikan pemahaman anak untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya setiap hari.
3. Bagi Guru : diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan dan menanamkan kepada anak didik khususnya anak usia dini tentang perilaku tanggung jawab yang sederhana baik dirumah maupun disekolah.
4. Bagi peneliti : Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana menanamkan perilaku tanggung jawab kepada anak usia dini.